

Pojok Moderasi Sebagai Pendukung Pembelajaran Di Era 4.0

(Studi Kasus Peserta Didik Kelas Belajar Pojok Moderasi KKN KNMB Masjid Quba)

Joko Sahid¹, Fachruddin Fiqri Affandy¹

¹ IAIN Fattahul Muluk Papua

jakasyahid@gmail.com, affandyjo@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: September 2022

Direvisi: November 2023

Diterbitkan: Maret 2024

Keywords:

Revolusi industri 4.0

Taman Baca Pojok Moderasi

Kelas belajar Pojok Moderasi

Minat baca

ABSTRACT

The aim of this research is to provide the background to the presence of the Industrial Revolution Era 4.0 where in this era the system is directed to a digital form assisted by networks. In analyzing the reading interest of students, teenagers and the entire community in the Swakarsa Luar area, West Koya, the implementation of the Moderation Corner Reading Park and Moderation Corner Study Class (TPBM and KBPM) activities based on Learning While Playing, has increased the reading interest of the Community of the Outer Swakarsa Area, West Koya . This research is included in the field research category, the type of approach used is qualitative descriptive research. This subject is focused on people who have competence, and are considered to understand TBPM and KBPM, namely founders and managers. The results of the research show that: (1) The reading interest of students, teenagers and the community of Swakarsa Luar, West Koya in visiting TBPM tends to be more influenced by external factors, so that they want to visit TBPM (2) TBPM and KBPM are not very popular among people outside of education. non-formal (3) TBPM and KBPM as one of the non-formal education programs as a learning method. (4) TBPM and KBPM are responsible for serving the community and helping non-formal students solve their learning problems at school. (5) because the research carried out is related to the impact of ship libraries; (6) The role of TBPM and KBPM is the main task that must be carried out in the Pojok Moderation Community Reading Park.

Copyright © 2024 JRCE.

Korespondensi:

Joko Sahid,

IAIN Fattahul Muluk Papua

jakasyahid@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sejak berakhirnya revolusi industri 4.0 teknologi ini semakin berkembang menjadi *Society 5.0* dimulai dari gagasan negara Jepang pada tahun 2019 untuk menyempurnakan dari beberapa era sebelumnya. Menciptakan ilmu pengetahuan berbasis modern yang memanfaatkan *Teknologi Internet Of Thing* kecerdasan buatan, komputersasi dan industri robot. Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) membawa pengaruh besar terhadap perubahan dunia, terutama di bidang pendidikan. Dimulai dari gejolak sirupsi akibat perkembangan Industri teknologi dunia 4.0 yang memakai kecerdasan sintesis (*Artificial Intelligence*) dalam rangka meniru sikap serta pemikiran manusia sedangkan *Society 5.0* memfokuskan kepada komponen teknologi dan kemanusiaan (*human Centered*) yang berbasis pada teknologi [26].

Masih banyak daerah masuk dalam kategori tertinggal salah satunya ujung timur Indonesia yaitu Papua. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat presentase lebih dari 20% pemuda Papua tidak

tertarik untuk belajar, presentase tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. (Rizaty, 2021) Perkembangan society 5.0. menuntut setiap unsur termasuk Pendidikan dituntut menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Masih minimnya kesadaran memberikan pendidikan kepada peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta minimnya tenaga pendidik yang mengajar pada sekolah tersebut. Kendala lain terlihat Ketika diterapkannya pembelajaran daring sejak tahun 2020 hingga 2021. Orang tua wali murid beranggapan pembelajaran daring dirasa menyulitkan karena keterbatasan teknologi dan akses internet yang tidak stabil. Kuliah Kerja Nyata Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KKN KNMB) menginisiasi program Taman Baca Pojok Modrasi dan Kelas belajar Pojok Moderasi sebagai wadah bagi peserta didik untuk membantu ketertinggalan belajar Peserta didik di sekolah melalui kelas belajar pojok moderasi yang dilakukan setiap sore hari. Dalam menyambut perkembangan *society* 5.0, pendidikan mempunyai peranan penting, sebab diharapkan dapat membantu menjangkau tempat atau desa terpencil dalam mengatasi kesenjangan terhadap layanan pendidikan dan teknologi yang diberikan kepada peserta didik dan masyarakat luas. Untuk itu kita harus mampu mengatasi dan beradaptasi dengan teknologi saat ini, agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. peran sekolah dan pendidik sangat krusial pada perkembangan society 5.0 aktivitas pembelajaran tidak hanya berfokus pada sumber seperti buku, melainkan pendidik berkembang buat mendapatkan informasi dari sumber seperti internet dan media massa. ketika ini peserta didik diharapkan tidak hanya diberikan bekal ilmu pengetahuan saja, tetapi wajib berfikir kritis, agar mampu menganalisa serta berkreasi [13].

Dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0 ialah global pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat, serta memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi menjadi fasilitas lebih serta serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Putriani & Hudaidah (2021) mengemukakan bahwa menggunakan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi pola pikir pembelajaran dapat bergeser berasal berpusat kepada Pendidik (*teacher sentered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*) [21]. Sedangkan menurut Lukum (2019) pendidikan pada era revolusi industri 4.0 dilihat menjadi pengembangan tiga kompetensi akbar abad ke-21, yakni kompetensi berfikir, bertindak serta hidup di dunia [10]. Kompetensi berfikir meliputi berfikir kritis, kreatif serta pemecahan problem. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital serta literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hayati didunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman dunia serta tanggung jawab sosial. Era ini akan menginduksi revolusi pendidikan menjadi pendidikan 4.0 yang menuntut perubahan yang fundamental dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* bila ditinjau berasal datanya [8], sebagai akibatnya prinsip yang memuat di penelitian ini sama dengan prinsip penelitian studi lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah model dalam menganalisis data sesuai logika. Bentuknya bukan mirip kuantitatif dengan menggunakan statistika. Metode dalam penelitian kualitatif lebih di penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada mekanisme-mekanisme umum seperti alasan dari pendekatan yang dipergunakan, unit analisis, metode pada mengumpulkan data serta keabsahan data [3]. Penggunaan logika berfikirnya dengan asumsi inter subjektifitas [25].

Dalam penelitian ini dibutuhkan subjek sebagai informan prihal obyek penelitian, subjek ini difokuskan pada orang-orang yang memiliki kompetensi, dan dianggap tahu terhadap Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas belajar Pojok Moderasi yaitu pendiri dan pengelola. Tekhnik Pengumpulan data penelitian ini dilakukam menggunakan beberapa cara yaitu observasi, studi dokumentasi, berupa hasil-hasil laporan baik saat berada di lapangan penelitian, maupun yang berada di tempat lain yang mempunyai relevansi dengan obyek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang memberikan pengertian serta kepedulian terhadap Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas belajar Pojok Moderasi adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan masyarakat bukan saja krusial, namun sangat di perlukan oleh masyarakat. Secara terminologi Taman adalah tempat yang nyaman, secara psikologis diharapkan peserta didik serta masyarakat lingkup Swakarsa Luar, Koya Barat, Distrik Muara Tami, senyaman orang yang duduk di sebuah taman yang penuh dengan bunga, senyuman, semua pelayanan selalu ramah, tamah dan humanis [8]. Menurut Taulabi et al. (2017) mengemukakan Taman Baca dimaknai sebagai intuisi gerak minat membaca, maka dalam Studi Islam, mempunyai kedudukan yang sangat krusial [23]. Indikasinya ialah Perintah Allah SWT yang pertama turun pada Nabi Muhammad SAW, yaitu Iqra'(Bacalah!). Dalam kontesks ini Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi memiliki kiprah strategis untuk membangun iklim yang kondusif pada rangka meningkatkan literasi baca di Era Digital 4.0. selain peserta didik muslim Peneliti juga mengajar peserta didik non muslim.

Kelurahan Koya Barat, RW 06 ini merupakan sebuah kampung di sebelah Barat Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Dimulai dari timbulnya rasa prihatin melihat anak – anak kecil dilingkungan sekitar kami yang nyaris tidak pernah membaca buku selain buku sekolah, maka kami berinisiatif untuk mengumpulkan buku bacaan anak – anak dan remaja yang kemudian kami sajikan secara sederhana kepada anak –anak dan remaja yang kami maksudkan tersebut. Keprihatinan pula muncul waktu melihat fenomena bahwa sebagian besar orang tua disini ialah buruh tani yang tidak memerhatikan dan mengutamakan dunia pendidikan ditambah dengan penghasilannya yang di bawah pendapatan nasional homogen-rata. Terdapat banyak anak-anak usia sekolah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di lingkungan kami. Berorientasi terhadap keadaan sosial rakyat Kelurahan Koya Barat, RW 06 yang jarang berpendidikan tinggi serta pola pikir rakyat yang tidak menganggap penting pengetahuan, juga yang masih banyaknya rakyat yang tidak mampu menyekolahkan hingga ke jenjang lebih tinggi, maka dengan berbagai permasalahan tersebut, kami mendapatkan ide untuk dapat mendekatkan masyarakat dengan jendela dunia yakni buku. Rakyat perlu diperhatikan pada hal pengayaan ilmu pengetahuan karena menggunakan pengetahuan setidaknya rakyat akan mengerti dan memahami hal – hal yang selama ini mereka abaikan dan anggap tidak krusial menjadi sesuatu yang mampu berguna buat memperbaiki tingkat hidup mereka. dengan sesuai eksistensi Taman Baca Pojok Moderasi serta Kelas belajar Pojok Moderasi ini kami berharap bisa memberi warna dan wajah baru serta tambahan pengetahuan pada lingkungan rakyat desa kami yang masih banyak membutuhkan training disegala bidang. Terutama pada anak – anak serta remaja yang faktanya lebih senang bermain handphone ketimbang membaca buku. Sehingga hal inilah yang menjadikan tingkat literasi Indonesia semakin rendah. Maka hareapannya dengan eksistensi taman baca ini mampu menyampaikan perbedaan makna baru dan berwisata pengetahuan lebih jauh serta bermutu melalui buku.

3.1. Minat baca peserta didik, remaja dan masyarakat lingkungan Swakarsa Luar, Koya Barat untuk mengunjungi Taman Baca Pojok Moderasi cenderung lebih dipengaruhi faktor eksternal, seperti adanya bujukan, rayuan, serta dorongan dari orang lain agar mau mengunjungi Taman Baca Pojok Moderasi,

Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas belajar Pojok Modersi dipelopori oleh mahasiswa KKN KNMB (kuliah kerja nyata nusantara miderasi beragama) kelompok Masjid Quba 2022. Berlokasikan di lingkup masyarakat Swakarsa Luar, Koya Barat pada tanggal 23 juli 2022, setelah menempuh berbagai rintangan akhirnya berhasil di resmikan 13 agustus 2022 yang dihadiri oleh Kepala Lurah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pegawai dari Perpustakaan Daerah Papua, Bapak RW 06 dan RT 1, 2, 3, 4, Ibu-ibu PKK dan Seluruh Masyarakat Lingkup Swakarsa Luar. Taman Baca Pojok Moderasi sendiri terletak di sebelah Masjid Quba KM IX. Melalui kebudayaan membaca, Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi sebagai salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan di era *revolusi industry* 4.0 yakni minimnya minat literasi membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, ada beberapa aspek yang menjadi eksplorasi berkenaan dengan minat membaca di Taman baca pojok moderasi dan Kelas baca pojok modersi yaitu antara lain: Pertama, minat baca peserta didik, remaja dan masyarakat lingkungan Swakarsa Luar, Koya Barat untuk mengunjungi Taman Baca Pojok Moderasi cenderung lebih dipengaruhi faktor eksternal, seperti adanya bujukan, rayuan, serta dorongan dari orang lain agar mau mengunjungi Taman Baca Pojok Moderasi [27], anak yang bernama Tiel salah satu peserta didik non muslim mengatakan:



Gambar 1. Sharing dengan peserta didik pojok moderasi 2022

“kakak sa minta maaf e karena katong jarang pi berangkat, sa kalo berangkat sendiri macam tra enak skali kah, sa pi berangkat josep berangkat, tapi dengan adanya taman baca pojok moderasi ataupun kelas belajar

pojok moderasi membantu katong dalam belajar, katong dapat tambahan pembelajaran dari kakaks-kakaks KKN dan sa senang skali diajar sama kakaks-kakaks pengajar dari macam-macam pulau” [27]

3.2. Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi memang tidak begitu populer di kalangan masyarakat diluar pendidikan non-formal, istilah TBPM dan KBPM sering menjadi perdebatan yang sangat menarik dikalangan penggerak literasi.

Kedua, Menurut Muhsin et al. (2021) Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi memang tidak begitu populer di kalangan masyarakat diluar pendidikan non-formal, istilah TBPM dan KBPM sering menjadi perdebatan yang sangat menarik dikalangan penggerak literasi [11]. hal ini sering menjadi persoalan tersendiri bagi para pegiat literasi disampaikan juga oleh pengajar Mapel Bahasa Inggris Pojok Moderasi Azmi Puspa:



Gambar 2. Foto saat Pembelajaran bahasa inggris

“Pojok moderasi merupakan hal baru yang ada di Swakarsa luar sehingga, antusiasme anak-anak sangat besar. Namun, dipertemuan yang ke-5 jumlah anak-anak mulai berkurang. Cuaca yang kurang mendukung, flu dan nyamuk terkadang menjadi kendala bagi anak-anak dalam belajar, waktu belajar yang terlalu mepet dengan pulang sekolah membuat anak-anak merasa lelah dan kantuk dalam belajar, tapi anak-anak yang bertahan untuk terus belajar sangat perlu diapresiasi. Harapanya semoga semangat itu terus ada dan Pojok Moderasi tetap berjalan meski KKN telah selesai”. [5]

3.3. TBPM dan KBPM sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai *Modes of learning*.

Ketiga, Menurut Kalida (2019) TBPM dan KBPM sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai *Modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada peserta didik, remaja dan seluruh masyarakat lingkungan Swakarsa Luar, Koya Barat yang ingin menambah ilmunya, karena itu seluruh masyarakat lingkungan Swakarsa Luar, Koya Barat bisa ikut andil, berpartisipasi mew di Era Revolusi Industri 4.0, yaitu meningkatnya minat anat terhadap budaya membaca, dengan adanya Kelas Belajar Pojok Moderasi dapat meningkatkan minat belajar anak dan tumbuhnya kesadaran Peserta didik/peserta didik, remaja dan seluruh Masyarakat Lingkungan Swakarsa Luar, Koya Barat dalam menghadapi tantangan global. Apapun tantangan di Era Revolusi Industri harus di hadapi, antara lain masalah keamanan informasi, keenggakan untuk berubah, serta berkurangnya tenaga pekerjaan dalam jumlah yang banyak dikarenakan perubahan instan dan otomatisasi [8].

Dengan adanya Taman Baca dan Kelas Belajar pojok moderasi dalam membantu pembelajaran peserta didik, sebaiknya menjadi jembatan penghubung antara peserta didik, remaja dan seluruh masyarakat Swakarsa Luar, Koya Barat menggunakan dunia kerja, sebagai akibatnya dilahirkan Sumber Daya Manusia yang unggul, serta keterampilan yang kurang memadai dapat diantisipasi menggunakan pemilihan metode pembelajaran dan mampu dilatih sejak dini, dengan adanya Taman baca serta Kelas Belajar Pojok Moderasi diharapkan mampu memberikan bekal untuk peserta didik, remaja dan masyarakat Lingkungan Swakarsa Luar dalam menghadapi perkembangan zaman yaitu Era revolusi Industri 4.0 dengan cara perbaikan pola pikir, mentalitas serta nilai-nilai ialah hal mendasar yang perlu disiapkan, serta dibutuhkan kurikulum yang bisa berbagi logika, bahasa dan kreativitas [2]. Wahyu Ardianto ketua KKN KNMB Masjid Quba (pengajar Matematik):



Gambar 3. Foto Saat Pembelajaran MTK

“Pojok Moderasi sangat membantu Peserta didik dan siswi yang tinggal di lingkup swakarsa luar dimana pada era digitalisasi 4.0 ini, masih tertinggal mata pelajaran seperti MTK, Bahasa Inggris, PKN dan IPS, dimana mata pelajaran tersebut sangat krusial dalam menghadapi ujian sekolah maupun nasional, hati sangat terketuk ketika mendengar keluhan dari adik-adik peserta didik kelas Pojok Moderasi. Harapannya dengan adanya Pojok Moderasi bisa membantu adik adik dalam mengejar mapel yang tertinggal”. [1]

3.4. Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas belajar Pojok Moderasi mempunyai tanggung jawab, wewenang dan melayani masyarakat serta membantu peserta didik pembelajaran non formal dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran disekolah.

Keempat, Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas belajar Pojok Moderasi memiliki tanggung jawab, wewenang serta melayani masyarakat dan membantu peserta didik pembelajaran non formal dalam menyelesaikan konflik-perseteruan pembelajaran disekolah, pada hal membangunnya, mengelola dan mengembangkannya, perlu dikembangkannya rasa ikut memiliki *sense of belongin* [16]. Pendidik memiliki peranan krusial dalam pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 ada 3 hal penting yang harus dilakukan Pendidik yaitu menyiapkan siswa untuk mampu membangun pekerjaan yg saat ini belum ada, menyiapkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang belum ada, serta menyiapkan siswa agar mampu memakai teknologi. untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bukanlah hal mudah tetapi tidak mustahil, pendidik harus mengatur taktik pembelajaran yang kooperatif sebagai penghubung siswa untuk berkembang. Taktik pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan apa yang akan didapatkan oleh peserta didik kelak nanti. Pemilihan taktik kooperatif mempunyai peranan krusial dalam menyiapkan peserta didik menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 [14].

Cara pikir semua pendidik pasti menginginkan yang terbaik. Maka, pendidik akan mencari solusi jika dalam pembelajaran, ilmu yg ditransfer ke peserta didik belum sepenuhnya dipahami. Adapun ciri Pendidik efektif yaitu (1) mempunyai rasa simpati yang tinggi, melayani, serta menganggap bahwa peserta didik artinya anak sendiri, (2) lapang dada pada menyampaikan ilmu serta tidak meminta balasan pada bentuk apapun, (3) menyampaikan tanggung jawab kepada peserta didik (tugas) sesuai porsi setiap peserta didik, (4) memberikan nasehat bila peserta didik melakukan pelanggaran, (5) semua ilmu mempunyai kedudukan yang sama, (6) tidak memaksakan siswa untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, (7) pemberian materi ajar yang lebih sederhana untuk anak yang belum bisa tahu pelajaran menggunakan baik. Mutiara Devica Jufri salah satu peserta didik muslim mengatakan:



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Didik

“Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas belajar Pojok Moderasi sangat membantu saya dalam belajar dan proses belajar, saya sangat senang karena saya bisa mngerjakan soal-soal sekolah karena saya diajari dengan sabar oleh kakak-kakak, karena adanya taman baca dan kelas belajar pojok moderasi kami semua bisa belajar berasma dan membaca bersama”. [7]



Gambar 5. Bersama Ibu-Ibu PKK

Ibu Debi selaku orang tua wali murid Kelas Pojok Moderasi Mengatakan:

“Bahwa saya sangat berterima kasih kepada mahaPeserta didik KKN disini dengan program tambahan belajar yaitu Kelas Pojok Moderasi dan Taman Baca Pojok Moderasi sangat membantu anak saya dalam mendapat kan pelajaran tambahan untuk persiapan Ujian Nasional”. [4]

3.5. Sebagaimana riset yang dilaksanakan terkait dampak perpustakaan perahu

Kelima, sebagaimana riset yang dilaksanakan Kalida (2019) tentang dampak perpustakaan perahu, dengan judul *‘The Boat Library of Bangprok Community in Thailand’*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan perahu di komunitas Bangprok ini memiliki potensi untuk membuat dampak positif serta menjadi sarana belajar berbagai hal pada Masyarakat [8]. Menurut Shiful Islam and Hanif Uddin, di Bangladesh, menyebutnya menggunakan istilah perpustakaan pengembangan masyarakat (Community Development Library, CDL). Hal ini menyerupai program pendidikan masyarakat (Dikmas) yang berada di bawah Kemendikbud RI, yaitu Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (Bindikmas), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, nonformal dan Informal (Dirjen PAUDNI).



Gambar 6. Bersama Ketua RW 06

Andi Lambang selaku ketua RW 06 mengatakan:

“Saya sangat berterimakasih dengan anak-anak KKN KNMB yang senantiasa mau mengabdikan dirinya di kampung kami Swakarsa Luar, Koya Barat, mau membantu, mengajar dan mengajak anak-anak dan remaja untuk aktif kembali di lingkungan Masjid Quba KM IX, dengan adanya Kelas Belajar dan Taman Baca Pojok Moderasi sangat membantu anak-anak serta remaja dan orang tua di lingkungan Swakarsa Luar sekitaran Masjid Quba ini”. [9]

Suharmono selaku ketua RT 02 mengatakan:

“Dengan adanya Taman Baca dan kelas Pojok Moderasi, alhamdulillah membuat kita dan seluruh masyarakat bersyukur, karena adek-adek KKN Moderasi mau membantu kami dengan mengajak remaja dan anak-anak untuk belajar dan membaca buku bersama”. [21]

3.6. Peran sebuah TBPM dan KBPM adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam Taman Baca Pojok Modearsi di Masyarakat.

Keenam, kiprah sebuah TBPM dan KBPM merupakan bagian dari tugas utama yang harus dijalankan di pada Taman Baca Pojok Modearsi pada masyarakat. oleh sebab itu, perananan yg harus dijalankan itu ikut menentukan serta mempengaruhi tercapainya Visi serta Misi bersaing di Era Revolusi Industri 4.0 yang hendak dicapai. Setiap inovasi yg dibangun akan memiliki makna bila bisa menjalankan peranannya menggunakan sebaik-baiknya, peranan tersebut bekerjasama menggunakan eksistensi, tugas dan fungsinya. peranan yang dapat dijalankan Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi, Baca antara lain adalah sebagai berikut: 1) memiliki peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara asal informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang didalam koleksi yang dimiliki. 2) memiliki peranan menjadi sarana buat menjalin serta menyebarkan komunikasi antara sesama pemustaka, serta antara penyelenggara Taman Baca warga dengan masyarakat yang dilayani. 3) bisa berperan menjadi forum buat membentuk minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, serta budaya membaca, melalui penyediaan banyak sekali

bahan bacaan yang sinkron dengan memanfaatkan, impian dan kebutuhan rakyat. 4) adalah agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia. 5) Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman baca. Mereka bisa belajar mandiri (belajar sendiri), melakukan penelitian, mnggali, memanfaatkan serta menyebarkan sumber gosip dan ilmu pengetahuan. 6) Pengelola Taman Baca Kecamatan bisa berperan sebagai pembimbing dan menyampaikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman Taman Baca rakyat bagi orang banyak. 7) Menghimpun serta melestarikan koleksi bahan pustaka supaya tetap pada keadaan baik semua karya insan yang tidak ternilai harganya.



Gambar 7. Diskusi Dengan Kepala Lurah Koya Barat

Petrus Nero selaku Kepala Lurah Koya Barat mengatakan:

“Saya selaku Kepala Lurah Koya Barat berterimakasih skali e dengan teman-teman KKN yang mau mengabdikan dirinya di kampung kami Koya Barat, Khususnya Swakarsa luar, saya sempat sedih karena anak-anak remaja selalu menghabiskan masa mudanya dengan minum-minum alkohol atau/ Miras, kami kesulitan mengatasi mereka, tapi dengan adanya teman-teman KKN KNMB membantu kami dalam mengubah mainset pemikiran anak-anak, remaja dan seluruh masyarakat di lingkungan kami dengan membaca buku, belajar bersama dan menyayangi hidupnya, semoga kedepannya anak-anak remaja di kampung kami makin pintar dengan membaca buku dan belajar dari teman-teman KKN yang dari seluruh indonesia ini, Papua adalah miniatur indonesia, dimana semua suku ada di indonesia, dengan adanya Taman Baca Pojok moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi ini meninggalkan kenangan terindah dari teman-teman KKN Nusantara ini, bapak hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya telah berdedikasi untuk membantu kami membangun koya barat bebas narkoba dan minuman keras, dan semoga dengan adanya taman baca pojok moderasi dapat membantu anak-anak muda kami bisa bersaing di Era Digitalisasi revolusi Industri 4.0, kami akan merawat hasil kenangan dari teman-teman KKN semoga sukses slalu dan jangan lupakan kami”. [12]

4. KESIMPULAN

Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi krisis literasi baca di Era 4.0. dan membantu masyarakat akan semakin tinggi pengetahuan, meningkat kesehatan, serta tatanan ekonominya, dimana peningkatan ini dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Taman Baca serta Kelas Belajar Pojok Moderasi dapat memberikan bekal untuk peserta didik, remaja dan masyarakat Lingkungan Swakarsa Luar dalam menghadapi perkembangan zaman yaitu Era revolusi Industri 4.0. Taman Baca dan Kelas Belajar Pojok Moderasi menggunakan metode “Belajar Sambil Bermain” dalam membantu pembelajaran peserta didik dan menjadi jembatan penghubung antara peserta didik, remaja dan seluruh masyarakat Swakarsa Luar, Koya Barat dengan dunia kerja, sehingga dilahirkan Sumber Daya Manusia yang unggul. Adapun kesimpulan terakhir dengan hadirnya Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi memiliki beberapa poin krusial pada dalamnya, yaitu:

1. Minat baca peserta didik, remaja serta masyarakat lingkungan Swakarsa Luar, Koya Barat untuk mengunjungi Taman Baca Pojok Moderasi cenderung lebih ditentukan faktor eksternal, seperti adanya bujukan, rayuan, serta dorongan dari orang lain agar mau mengunjungi Taman Baca Pojok Moderasi
2. Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas Belajar Pojok Moderasi memang tak begitu populer di kalangan masyarakat diluar pendidikan non-formal, istilah TBPM dan KBPM acapkali menjadi perdebatan yang sangat menarik dikalangan penggerak literasi.
3. TBPM dan KBPM sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai Modes of learning.

4. Taman Baca Pojok Moderasi dan Kelas belajar Pojok Moderasi memiliki tanggung jawab, Kewenangan dan melayani masyarakat serta membantu peserta didik pembelajaran non formal dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran disekolah.
5. Sebagaimana riset yang dilaksanakan terkait dampak perpustakaan perahu.
6. Peran sebuah TBPM dan KBPM merupakan tugas pokok yang harus dijalankan di dalam Taman Baca Pojok Modearsi di Masyarakat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas Jurnal ini. Penulisan Jurnal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan nilai Kuliah Kerja Nyata Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan Jurnal ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Fattahul Muluk Papua, LP2M IAIN Fattahul Muluk Papua, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Kelurahan Koya Barat, Seluruh Masyarakat Lingkup Swakarsa Luar Masjid Quba KM IX dan Teman-Teman Kelompok KKN KNMB Masjid Quba KM IX yang ada di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiyanto, W, *Diwawancarai oleh Joko Sahid, Komunikasi Pribadi* dengan Ketua KKN KNMB Swakarsa Luar, Jayapura, Juli, 2022.
- [2] Astuti, W, S. B., & Asikin, M, “Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0” *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 469–473, 2019.
- [3] Bungin, B, “Analisis data Penelitian kualitatif”. Jakarta, 2015.
- [4] Debi, *Diwawancarai oleh Joko Sahid, Komunikasi Pribadi* dengan orang tua peserta didik TBPM dan KBPM Swakarsa Luar, Jayapura, Juli, 2022.
- [5] Dewanti, A. P, *Diwawancarai oleh Joko Sahid, Komunikasi Pribadi* dengan salah satu guru pengabdian TBPM dan KBPM Swakarsa Luar, Jayapura, Juli, 2022
- [6] Fauzi, M, “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19”. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145, 2020.
- [7] Jufri, M. D. *Diwawancarai oleh Joko Sahid, Komunikasi Pribadi* dengan Peserta didik Swakarsa Luar, Jayapura, Juli, 2022.
- [8] Kalida, M, “Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, September, 751–760, 2019.
- [9] Lambang, H. A. *Diwawancarai oleh Joko Sahid, Komunikasi Pribadi* dengan Ketua RW VI Swakarsa Luar, Jayapura, Juli, 2022.
- [10] Lukum, A. “Pendidikan 4.0 Di Era Ggenerasi Z: Tantangan Dan Solusinya”. *Pros.Semnas KPK*, 2, 13, 2019.
- [11] Muhsin, H., Ramadhan, & Yurika, rara eka. *laporan penelitian*. Yogyakarta, 2021.
- [12] Nero, P, *Diwawancarai oleh Joko Sahid, Komunikasi Pribadi* dengan Kepala Lurah Swakarsa Luar, Koya Barat, Jayapura, Juli, 2022.
- [13] Novrizaldi, Pendidikan Berperan Penting dalam Menyongsong Smart Society 5.0. In *Kemenkopmk.go.id*, 2021.
- [14] Priatna, T., Baihaqi, W., Rahman, A., & Sunarya, Y, “Reformulasi Tugas dan Fungsi Guru Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0”, *Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, 1–13, 2020.
- [15] Putriani, J. D., & Hudaidah, H, “Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838, 2021.

- [16] Rahman, A.P, “Peranan Taman Baca Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”, (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- [17] Rokhmah, S. & Sahid, J, “Mempertahankan Pola Pendidikan Islam pada Masa Pandemi Covid-19: Best Pactice Pada MI Al-Ikhlas Doyo Baru, Kabupaten Jayapura”, *Borneo: Journal of Islamic Studies* 2(2), 86-95, 2022.
- [18] Saepudin, A., & Mentari, B. N, “Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 43, 2016.
- [19] Sobur, K, “Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan”. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 387–414, 2015.
- [20] Suhardi, D., Jenderal, S., Muhammad, H., Dikdasmen, D., & Surapranata, S, *Kemendikbud penguatan pendidikan karakter*, 2017.
- [21] Suharmono, *Diwawancarai oleh Joko Sahid* (Juli, 2022), *Komunikasi Pribadi* dengan Ketua RT II Swakarsa Luar, Jayapura, 2022.
- [22] Sumartono, & Huda, N, Manajemen Pendidikan Di Indonesia Sebagai Implementasi Triple Helix Untuk Mempersiapkan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Andi Djemma*, 3(1), 74–79, 2020.
- [23] Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A, “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat”. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158, 2017.
- [24] Tiel, *Diwawancarai oleh Joko Sahid*, *Komunikasi Pribadi* dengan Peserta didik TBPM dan KBPM Swakarsa Luar, Jayapura, Juli, 2022.
- [25] Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., & Susilawati, L. K. P. A. “Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif”, 156–159, 2017.
- [26] Wardhana, A. *Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Era Society 5.0*. January. Bandung, 2022.
- [27] Yunitasari, R., & Hanifah, U, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243, 2020.